

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan padang pasir adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Barat yang jumlah penduduknya terdiri dari 2.968 jiwa dan terdiri dari 6 RW dan 22 RT. Kelurahan Padang Pasir termasuk dalam penerima Bantuan Sosial BPNT dan PKH. Pelaksanaan bantuan sosial di kelurahan padang pasir yang dalam hal ini adalah BPNT dan PKH merupakan upaya pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat miskin dan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dimana pada data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) di kelurahan padang pasir terdaftar 1.719 penduduk miskin. Dalam pelaksanaannya sejauh ini mungkin sudah berjalan sesuai aturan namun masih kurang efektif, baik itu dalam pendataan atau penentuan masyarakat yang layak menerima bantuan sosial tersebut atau tidak layak. Pada kenyataannya penerima manfaat dari Bansos tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai riset awal dalam penelitian bahwa penerima bantuan sosial di kelurahan padang pasir belum sepenuhnya tepat sasaran hal ini dikemukakan oleh Kasi Kesejahteraan sosial di kantor kelurahan Padang pasir bahwa ada banyak data yang diterima penerima Bansos tersebut ada yang tidak sesuai atau bisa dikatakan masyarakat yang masih mampu atau bahkan orang yang sudah meninggal dan masyarakat yang sudah pindah domisili tercatat dalam data penerima bantuan sosial tersebut, padahal masih banyak masyarakat

yang dapat dikatakan kurang mampu dan layak menerima bantuan sosial tersebut justru tidak tercatat¹. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kasi pemerintahan dikantor kelurahan bahwa dalam pendataan calon penerima Bansos yang dalam hal ini seharusnya dilakukan oleh masing-masing ketua RT dan RW serta PSM (Pekerja sukarela masyarakat) namun kadang dalam proses pendataannya kurang koordinasi antar PSM dan RW². Ini berarti dalam pelaksanaannya belum optimal terlebih dalam penentuan layak atau tidak layaknya penerima bantuan.

Tabel 1.1

Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Padang Pasir 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Penerima BPNT (Keluarga)
1	2018	91
2	2019	85
3	2020	141
4	2021	160
5	2022	168
6	2023	168

Sumber : Dinas Sosial Kota Padang 2023

¹ Hasil wawancara dengan staf kantor kelurahan padang pasir Ibu Lusi ,kamis 06 Oktober 2022 pukul 09.40 WIB, dikantor kelurahan padang pasir.

² Hasil wawancara dengan staf kantor kelurahan padang pasir Pak Defri ,kamis 06 Oktober 2022 pukul 10.01 WIB,dikantor kelurahan padang pasir.

Tabel 1.2

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Padang Pasir
2018-2022

No	Tahun	Jumlah Penerima PKH (Keluarga)
1	2018	57
2	2019	48
3	2020	48
4	2021	43
5	2022	68
6	2023	58

Sumber : Dinas Sosial Kota Padang 2023

Kedua tabel diatas menggambarkan jumlah penerima Bansos baik itu BPNT maupun PKH. Ditabel pertama dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penerima BPNT di Kelurahan Padang Pasir yaitu 91 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pada tahun 2019 menurun menjadi 85 KPM,tahun 2020 meningkat menjadi 141 KPM,tahun 2021 kembali meningkat yaitu 160 KPM dan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 168 KPM.

Selanjutnya pada tabel kedua dapat dilihat bahwa jumlah Penerima PKH tahun 2018 yaitu 57 KPM , tahun 2019 dan 2020 sebanyak 48 KPM.,tahun 2021 menurun menjadi 43 KPM dan pada tahun 2022 jumlah penerima PKH meningkat menjadi 68 KPM dan tahun 2023 tahap pertama jumlah penerima menurun menjadi 58 KPM.

Dari tabel dan uraian tentang jumlah penerima bantuan sosial yang dalam hal ini yakni BPNT dan PKH dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun berjalannya program BPNT dan PKH dikelurahan Padang Pasir pada kenyataannya masih kurang optimal dapat dilihat dari tabel jumlah penerima BPNT dan PKH kurangnya kuota bantuan melebihi kuota PKH yang lebih sedikit jumlahnya dibanding dengan penerima BPNT. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat miskin belum menerima bantuan tersebut dan menimbulkan reaksi kecemburuan sosial ditengah masyarakat karena beberapa masyarakat yang seharusnya masuk komponen penerima bantuan sosial namun tidak ditetapkan sebagai penerima bantuan sosial, kemudian ada beberapa KPM yang menerima lebih dari satu bantuan sosial (*Double*) Permasalahan tersebut menjadi alasan mengapa bantuan sosial baik itu BPNT maupun PKH masih belum sepenuhnya tepat sasaran.

Pemberian bantuan sosial baik itu Bantuan pangan non tunai maupun PKH atau bantuan sosial lainnya diberikan kepada masyarakat miskin berdasarkan Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Pada DTKS kelurahan Padang Pasir terdaftar 1.756 penduduk miskin di tahun 2021 sedangkan pada tahun 2022 tercatat 1.719 penduduk miskin. Adapun mekanisme penyaluran Bantuan Sosial di Kelurahan Padang Pasir dalam hal ini Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) awalnya disalurkan dengan menggunakan kartu KKS dan dicairkan melalui E-Warung besaran Rp 110 ribu per bulan kemudian ditahun 2020 besaran BPNT menjadi Rp 150 ribu per bulan dan komoditinya hanya Beras dan telur, kemudian besaran BPNT bertambah menjadi Rp 200 ribu per bulan dengan komoditi

sayur, buah, beras, telur dan lain-lain . Pada tahun 2022 BPNT disalurkan melalui PT.Pos Indonesia berbentuk tunai sebesar Rp 200 ribu perbulan namun dibayarkan tiap 3 bulan. Berbeda dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan, untuk komponen ibu hamil dan balita nilai bantuan PKH Rp 3 juta per tahun atau Rp 750 ribu per tiga bulan, disalurkan langsung melalui kartu rekening keluarga penerima manfaat dan dicairkan melalui Himpunan Bank Negara (Himbara) yakni BNI, BRI, Mandiri dan BTN dengan persyaratan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), dan bukti terdaftar di DTKS . Berdasarkan hal demikian terkait dengan mekanisme penyaluran bantuan sosial dikelurahan padang pasir dan berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu belum tepatnya sasaran, belum tepatnya waktu penyaluran serta masih kurangnya kuota penerima Bansos sehingga masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan Bantuan.

Program-program Bansos untuk rakyat mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), & Bansos Rastra/Bantuan Pangan Non Tunai. Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Maka dengan itu Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) sesuai dengan Perpres No. 9 Tahun 2015, tentang Kemenko PMK bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan pembangunan manusia dan

kebudayaan. Urusan ini salah satu menjangkau program kesejahteraan rakyat ,melalui pemberian bantuan sosial pada masyarakat. Bantuan tersebut diberikan agar masyarakat dapat memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar mereka dan melalui Bansos diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup penerima manfaat atau penerima Bansos.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama bagi suatu negara,ada banyak masyarakat dengan keterbatasan terutama dibidang ekonomi. Terlebih pada masa Pandemi Covid-19 mulai pada saat itulah angka kemiskinan diindonesia semakin meningkat hampir 3 tahun kasus Covid-19 melanda Indonesia dan berdampak pada Pertumbuhan ekonomi,sosial,pendidikan bahkan kesehatan. Ada banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian nya karena kondisi Covid-19 pada tahun 2019,2020,2021 hingga awal tahun 2022.

Meskipun kondisi Covid-19 saat ini sudah mereda dan masyarakat atau semua orang kembali ke aktivitas yang normal,melakukan kegiatan diluar ruangan tidak ada pembatasan waktu atau bahkan ruang untuk beraktivitas,namun perlu kita perhatikan bahwa ekonomi masyarakat terlebih masyarakat yang kurang mampu masih banyak membutuhkan bantuan dalam segi sandang dan pangan atau bahkan pemberdayaan untuk menunjang kehidupan mereka.

Banyak masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar nya seperti makanan,pakaian,pendidikan,kesehatan atau bahkan rumah sebagai tempat untuk berlindung.

Pemerintahan Indonesia telah menyelenggarakan penyaluran Bantuan Sosial diseluruh wilayah indonesia dan sebagian besar masyarakat telah menerima manfaat dari Bantuan sosial dari pemerintah.

Sebuah kebijakan,program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila semua indikator telah terpenuhi namun pada kenyataan sering sekali ditemui berbagai masalah sehingga dalam pelaksanaan sebuah program tidak berjalan dengan efektif.

Untuk itu evaluasi terhadap pelaksanaan sebuah program yaitu Bantuan sosial perlu dilakukan dengan mengukur efektivitas program. Apakah program tersebut efektif atau tidak hal ini dapat dilihat dari hasil akhir program yakni sejauhmana tercapainya tujuan program tersebut dan untuk mengetahui ke efektifan sebuah program dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan mengukur efektivitas dengan berbagai indikator yang sesuai dengan konsep dan teori yang ada.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan untuk memperdalam ke Efektivan dalam pelaksanaan Bansos terhadap masyarakat miskin dikelurahan padang pasir.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL (BANSOS) TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN PADANG PASIR KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG”**

1.2 Penelitian Terdahulu Relevan

Hasil penelitian terdahulu adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dan sekaligus mendukung sebuah penelitian selanjutnya atau penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan dari penelitian terdahulu itu sendiri. Dalam penelitian terdahulu ini akan diuraikan secara sistematis mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat menunjang penelitian ini:

1. Jurnal penelitian Administrasi Publik, dengan judul “Pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dikelurahan mugirejo kecamatan sungai pinang”³.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program bantuan non tunai dikelurahan Mugirejo kecamatan sungai pinang.

³ Yusuf, Yustina, Dkk. 2019. *Pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dikelurahan mugirejo kecamatan sungai pinang*. journal Administrasi negara Volume 7 Nomor 3.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu penyerahan data sosialisasi dan edukasi, registrasi, dan pembukaan rekening, penyaluran serta faktor penghambat dan proses pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Kelurahan Mugirejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan BPNT sudah terlaksana namun masih banyak ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Pertama data penerima manfaat yang diterima Kelurahan dari kementerian sosial tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya padahal pendataan yang dilakukan oleh Kelurahan sudah benar. Masalah kedua dalam pelaksanaan persiapan e-warung Kelurahan masih belum siap untuk menerapkannya karena keterbatasan lahan dan kesiapan peserta KPM. Masalah yang ketiga yaitu dalam pelaksanaan edukasi dan sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik namun masih banyak masyarakat yang belum paham dalam penggunaan kartu kombo tata cara pengambilan bantuan. Masalah selanjutnya terletak pada registrasi dan pembukaan rekening kartu kombo meskipun dalam pendataan sudah dilakukan sesuai prosedur namun masih ditemukan data-data ganda. Dan masalah yang terakhir adalah dalam pelaksanaan penyaluran bantuan masih seringkali kualitas bahan pangan yang diterima oleh KPM kurang baik atau kualitas pangan yang sudah rendah.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu dalam penggunaan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

2. Penelitian Winnie Thalia, dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”⁴.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sudah cukup efektif, melihat : (1) Pemahaman masyarakat mengenai program BPNT dapat dikatakan baik; (2) Ketepatan sasaran penerima bantuan program BPNT masih kurang tepat dikarenakan pembaharuan data masyarakat miskin yang belum efisien; (3) Ketepatan waktu pencairan dana program BPNT kepada KPM masih kurang baik karena sering mengalami keterlambatan penyaluran bantuan; (4) Tujuan dari program BPNT telah terlaksana dengan baik dilihat dari kurangnya beban pengeluaran dan membantu memenuhi kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM); (5) Perubahan nyata yang dialami oleh

⁴ Winnie Thalia. 2020. *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar* Universitas Hasanuddin.

penerima BPNT telah dirasakan cukup baik karena penerima bantuan telah merasakan manfaat dari adanya program ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek penelitiannya sama yaitu tentang Bantuan Sosial/BPNT. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Locus atau lokasi penelitian yang mana dalam penelitian terdahulu ini mengambil locus di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sedangkan peneliti mengambil locus di Kelurahan Padang Pasir Kota Padang.

3. Putra, Agung Aldino Jurnal penelitian Administrasi Publik dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)⁵.

Tujuan dari penelitian Putra adalah untuk mengetahui dan menganalisis program bantuan Kelompok Usaha (KUBE) di Palu serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, untuk mengetahui atau melihat efektivitas dari Program Bantuan Kelompok Usaha tersebut Putra menggunakan ukuran efektivitas menurut Duncan dengan 3 kriteria yaitu: 1). Tujuan, 2). Integrasi, dan 3). Adaptasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan Sosial Kube pada masyarakat di Kota Palu belum berjalan secara Efektif dan maksimal,

⁵ Putra, Agung Aldin. 2018. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama* Journal Program studi Magister Administrasi Publik Volume 6, No 8.

karena ada beberapa aspek yang tidak berjalan secara Efektif yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab dan wewenang Dinas Sosial Kota Palu sebagai pelaksana program

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek penelitiannya hampir sama yaitu tentang Bantuan Sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Locus atau lokasi penelitian yang mana dalam jurnal penelitian mengambil locus di Kota Palu sedangkan peneliti mengambil locus di Kelurahan Padang Pasir Kota Padang.

Tabel 1.3

Matriks Penelitian Terdahulu Relevan

NO	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal penelitian Administrasi Publik (sumber : ejournal Administrasi negara Volume 7,Nomor 3,2019).	Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan BPNT sudah terlaksana namun masih banyak ditemukan masalah dalam pelaksanaan nya.	Persamaan dengan peneliti adalah dari segi jenis penelitian yakni sama-sama penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan nya adalah pemilihan Locus penelitian.

2	Winnie Thalia (Sumber: Skripsi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin 2020).	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sudah cukup efektif.	Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,dan objek penelitiannya sama yaitu tentang Bantuan Sosial/BPNT.	Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Locus atau lokasi penelitian yang mana dalam penelitian terdahulu ini mengambil locus di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sedangkan peneliti mengambil locus di Kelurahan Padang Pasir Kota Padang.
3	Putra,Agung Aldino Jurnal penelitian Administrasi Publik (Sumber: Journal Program studi Magister Administrasi Publik	Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan Sosial Kube pada masyarakat di Kota Palu belum berjalan secara Efektif dan	Persamaan dengan peneliti adalah dari segi jenis penelitian yakni sama-sama penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu Locus atau lokasi penelitian yang mana dalam penelitian terdahulu ini mengambil locus Kota Palu sedangkan peneliti

	Volume 6, No 8, 2018)	Bersama.	maksimal, karena ada beberapa aspek yang tidak berjalan secara Efektif yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab dan wewenang Dinas Sosial Kota Palu sebagai pelaksana program		mengambil locus di Kelurahan Padang Pasir Kota Padang
--	------------------------------	-----------------	---	--	--

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang diatas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Bantuan sosial terhadap masyarakat di kelurahan Padang pasir Kecamatan Padang barat Kota Padang?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Bantuan sosial terhadap masyarakat di Kelurahan Padang pasir Kecamatan Padang barat Kota Padang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan Bantuan Sosial di Kelurahan Padanag Pasir?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pelaksanaan Bantuan Sosial terhadap masyarakat di Kelurahan Padang pasir Kecamatan Padang barat Kota Padang.
2. Ingin mengetahui apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Bantuan sosial terhadap masyarakat di Kelurahan Padang pasir.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan Bantuan Sosial di Padang Pasir.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Sebagai bahan referensi serta sebagai bahan memperoleh informasi untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian yang sejenisnya yang mungkin ada setelah penelitian ini.
- Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan seputar Efektivitas pelaksanaan Bantuan sosial.
- Menambah wawasan yang lebih luas tentang konsep serta teori yang didapat selama perkuliahan dibanding dengan pengaplikasiannya didalam kehidupan nyata/ditengah-tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemaparan dan menganalisis Efektivitas Bantuan Sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.